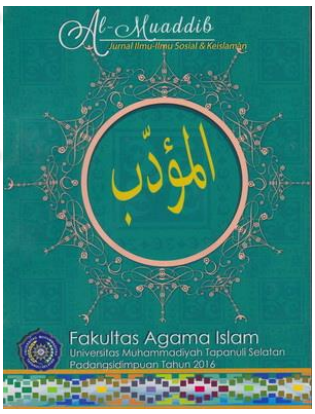
Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman
issn online : 2549-0427 | issn cetak : 2528-2492 | Vol. 11 No.3 (2026) | 348-362
DOI: http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v11i3. 348-362



INTEGRASI AYAT AL-QUR'AN DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN UMUM DI MI NU TARBIYATUL ISLAM

Millati Khanifa, Moh In'ami, Shiffa Aulia Nida,
Nuralina Anzali, Taufiqur Rohman
Universitas Islam Negeri Sunan Kudus
millahnifa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan integrasi ayat Al-Qur'an dalam pembelajaran mata pelajaran umum di MI NU Tarbiyatul Islam serta dampaknya terhadap pemahaman dan pembentukan karakter siswa. Fokus pendidikan saat ini tidak lagi sekadar mengejar nilai akademik, melainkan juga membangun fondasi spiritual dan karakter religius pada diri siswa. Mulai dari urgensi tersebut, penelitian kualitatif ini ditulis untuk menggali fenomena tersebut secara mendalam. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta studi dokumentasi bersama kepala madrasah, tenaga pendidik, dan para peserta didik. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an telah diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam siklus pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan di kelas, internalisasi nilai, sampai proses evaluasi. Guru mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih sesuai dengan keadaan nyata dan mudah dimengerti dengan jalan menghubungkan materi pelajaran dan ayat-ayat suci yang sesuai. Upaya tersebut terbukti tidak sekadar meningkatkan pemahaman konsep para siswa, namun juga menumbuhkan semangat belajar, memperdalam kesadaran spiritual, serta mewujudkan karakter terpuji meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan rasa syukur. Meski demikian, strategi ini tetap menjumpai sejumlah hambatan nyata, seperti rujukan yang terbatas, kemampuan guru yang belum merata, dan pembagian waktu yang terbatas.

Key Words: integrasi Al-Qur'an, pembelajaran umum, karakter religius, pendidikan Islam, pemahaman siswa.

Pendahuluan

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, artikel penelitian yang berjudul "*Integrasi Ayat Alquran dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Umum di MI NU Tarbiyatul Islam*" ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw yang menjadi contoh dalam mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan.

Saat ini, di banyak kelas, pelajaran akademik dan nilai-nilai agama sering diajarkan secara terpisah. Proses pembelajaran lebih banyak berfokus pada penguasaan keterampilan, kemampuan berpikir kritis, dan pencapaian akademik, sementara pembentukan akhlak serta

nilai-nilai spiritual terkadang kurang mendapat perhatian. Kondisi ini menjadi tantangan, terutama dalam pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara keimanan, pengetahuan, dan perbuatan baik. Karena itu, mengintegrasikan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kegiatan pembelajaran sangat penting agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini penting karena berusaha menjawab bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam proses pembelajaran secara efektif. Tujuannya adalah agar para siswa memiliki akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam, selain juga memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu untuk membentuk individu yang seimbang dalam hal pengetahuan, sikap, dan kemampuan.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara langsung bagaimana integrasi ayat-ayat Al-Quran diterapkan dalam proses pembelajaran, baik secara teoritis maupun dalam situasi lapangan yang nyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melihat langsung proses pembelajaran dan strategi yang digunakan guru dalam mengintegrasikan ayat Al-Qur'an. Fokusnya adalah pada cara penerapan, bentuk integrasi, dan kaitannya dengan tujuan pendidikan Islam.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan Islam, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang menyatukan ilmu dan nilai-nilai Al-Qur'an. Selain itu, hasilnya juga diharapkan dapat menjadi panduan bagi guru agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Bentuk Integrasi Ayat Al-Qur'an dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Umum

Pada hakikatnya, pembelajaran tidak sebatas pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga melibatkan pengembangan dimensi afektif dan spiritual peserta didik. Dalam kerangka pendidikan Islam, pengintegrasian ayat-ayat Al-Qur'an dalam proses pembelajaran menjadi salah satu cara untuk memadukan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai keimanan, sehingga tidak terjadi pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum. Integrasi tersebut tidak sebatas mencantumkan ayat yang sesuai, melainkan juga mencakup proses penafsiran, pendalaman makna, serta pengamalan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran yang menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an diyakini dapat memperkuat pemahaman konsep sekaligus membentuk karakter religius pada peserta didik.[1]

Integrasi ayat Al-Qur'an dalam pembelajaran mata pelajaran umum merupakan upaya mengaitkan nilai-nilai wahyu dengan ilmu pengetahuan sehingga pembelajaran tidak terpisah antara ilmu agama dan ilmu umum.[2] Dalam pendidikan Islam, seluruh ilmu pada dasarnya bersumber dari Allah SWT.[3] Sehingga proses pembelajaran perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan materi, tetapi juga pada penguatan keimanan peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara di MI NU Tarbiyatul Islam, proses pembelajaran sudah

[1] Tinambunan, T. H. P, Khofifah, N., & Gusmaneli, G. (2025). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Kajian Tematik terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(5), 44-54.
[2] Ridwan, M. M., Samdani, S., Erlambang, A. F., & Kurniawan, R. (2025). Manajemen Integrasi Ilmu Umum dan Ilmu Agama dalam Membangun Generasi Qurani di Madrasah Tsanawiyah Al Hikam. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(4), 2940-2945.
[3] Ika, S., Sobah, S. D., & Febiyani, H. (2023). Integrasi Islam dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi*, 2(3), 531-536.

diarahkan untuk menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam setiap mata pelajaran umum. Ibu Mu'asaroh selaku Kepala Sekolah MI NU Tarbiyatul Islam menjelaskan bahwa kebijakan madrasah telah mengarah pada penerapan pembelajaran merdeka yang bersifat mendalam dan berbasis cinta, yang mendorong guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan ayat-ayat yang sesuai. Kegiatan ini didukung oleh media pembelajaran, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta kebiasaan madrasah yang bersumber dari nilai Al-Qur'an.[4] Ini menandakan bahwa pelaksanaan tersebut tidak hanya berfokus pada pemahaman teori, tetapi sudah sepenuhnya dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Integrasi ayat Al-Qur'an dalam pembelajaran mata pelajaran umum dapat difahami dengan beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, penanaman nilai, dan evaluasi pembelajaran. Keempat tahap ini menunjukkan bahwa integrasi tidak dilakukan secara terpisah, tetapi berlangsung secara menyeluruh dalam seluruh proses pembelajaran, sejak awal hingga akhir.

Integrasi pada tahap perencanaan terlihat dari cara guru menyiapkan pembelajaran dengan menghubungkan materi pelajaran dengan ayat Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mu'asaroh, guru terlebih dahulu menelaah kurikulum, Capaian Pembelajaran (CP), dan Tujuan Pembelajaran (TP). Setelah itu, guru mencari serta memahami ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Ayat tersebut kemudian dimasukkan ke dalam RPP atau modul ajar, lalu disesuaikan dengan metode, media, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan.[5] Berdasarkan hal tersebut, integrasi sudah dipersiapkan dengan baik dan terencana sejak awal proses pembelajaran.[6]

Pelaksanaan integrasi ayat Al-Qur'an dalam pembelajaran dilakukan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai keislaman. Penggunaan ayat Al-Qur'an dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Di samping itu, ayat Al-Qur'an bisa digunakan sebagai pembuka pembelajaran, penguat pemahaman konsep, maupun sebagai bahan refleksi pada akhir pembelajaran.[7]

Bentuk integrasi pada tahap pelaksanaan terlihat dari penggunaan ayat Al-Qur'an saat proses belajar di kelas berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mu'asaroh, guru menggunakan ayat sebagai pengantar pembelajaran dan untuk memperkuat materi yang disampaikan. Kemudian guru mengaitkan isi materi dengan makna ayat sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak sekadar formalitas. Dengan cara ini, peserta didik bisa memahami materi pelajaran dan dapat menghubungkannya dengan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.[8]

Dalam proses pembelajaran, penanaman nilai menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran. Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dilakukan agar peserta

[4] Mu'asaroh, "Wawancara dengan Kepala Sekolah MI NU Tarbiyatul Islam", 9 April 2026.
[5] Mu'asaroh, "Wawancara dengan Kepala Sekolah MI NU Tarbiyatul Islam.", 9 April 2026.
[6] Kusuma, A. D. K., Febrianti, P. F., Purwati, D. N. W. P., Hermawan, C. H., & Abidah, Y. A. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Rencana Pembelajaran: Studi Kasus. *Biologiei Educatia: Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(1), 3047-7042.
[7] Fajri, I., Jamiat, A., Andika, R. R., Kosim, M., & Zalnur, M. (2025). Integrasi Al-Qur'an dan Sains dalam Pembelajaran MTK di MTs. Quranic Scientia. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat,* 5(2), 956-968.
[8] Mu'asaroh, "Wawancara dengan Kepala Sekolah MI NU Tarbiyatul Islam.", 9 April 2026.

didik tidak cerdas secara intelektual saja, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.[9] Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan rasa syukur perlu ditanamkan melalui pembelajaran yang terhubung dengan ajaran Al-Qur'an.

Bentuk integrasi pada aspek penanaman nilai ditunjukkan melalui upaya guru dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan ayat-ayat Al-Qur'an.[10] Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mu'asaroh, guru tidak sebatas menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an melalui penjelasan, pemberian contoh, serta pembiasaan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah yang religius juga membantu peserta didik dalam pembentukan karakter.[11]

Pada proses pembelajaran yang terintegrasi, evaluasi tidak sebatas pengetahuan materi saja, tetapi juga mencakup karakter dan kemampuan peserta didik. Penilaian menyeluruh diperlukan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi pembelajaran peserta didik serta upaya mereka dalam mengamalkan nilai yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya evaluasi ini, diharapkan kegiatan pembelajaran mampu membentuk pengetahuan serta karakter peserta didik.[12]

Integrasi pada tahap evaluasi terlihat dari proses penilaian dan pengarahan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mu'asaroh, evaluasi dilaksanakan melalui pengawasan, pengamatan di kelas, serta penilaian hasil kerja guru. Selain itu, sikap peserta didik juga menjadi bagian penting dalam proses evaluasi. Hasil dari proses ini kemudian digunakan sebagai bahan perbaikan agar pembelajaran berikutnya bisa berjalan lebih baik.[13]

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mu'asaroh, penerapan pembelajaran yang menggabungkan ayat Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung seperti kemampuan guru, motivasi dari kepala madrasah, serta lingkungan yang membiasakan kegiatan keagamaan. Akan tetapi, terdapat hambatan seperti kekurangan referensi, perbedaan keahlian guru, dan kekurangan waktu pembelajaran yang perlu ditangani melalui bimbingan dan kerja sama antar guru.[14]

Bentuk integrasi ayat Al-Qur'an dalam pembelajaran mata pelajaran umum dalam penelitian ini mecakup integrasi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, penanaman nilai, serta evaluasi pembelajaran. Keempat bentuk tersebut menunjukkan bahwa integrasi ayat Al-Qur'an telah dilaksanakan secara sistematis dan menyeluruh, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang tidak berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.

Implementasi Integrasi Ayat Al-Qur'an dalam Proses Pembelajaran

Ayat Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt. yang mengandung petunjuk, nilai moral, serta pedoman kehidupan bagi manusia. Dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI), ayat-ayat Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan

[9] Zannah, F. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Dasar,* 5(2), 1-8.
[10] Fitrah, M., & Kusnadi, D. (2022). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Membelajarkan Matematika sebagai Bentuk Penguatan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Eduscience (JES),* 9(1), 152-167.
[11] Mu'asaroh, "Wawancara dengan Kepala Sekolah MI NU Tarbiyatul Islam.", 9 April 2026.
[12] Mu'awanah, E., & Nurmala, I. (2024). Analisis Integrasi Ranah Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah: Perspektif Kurikulum Merdeka. *Advances In Education Journal,* 1(2), 140-152.
[13] Mu'asaroh, "Wawancara dengan Kepala Sekolah MI NU Tarbiyatul Islam.", 9 April 2026.
[14] Mu'asaroh, "Wawancara dengan Kepala Sekolah MI NU Tarbiyatul Islam.", 9 April 2026.

menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak sejak usia dini. Kegiatan belajar tidak hanya bertujuan agar siswa menjadi pintar dan memiliki prestasi akademik yang baik, tetapi juga agar mereka memiliki sikap religius, akhlak yang baik, dan kesadaran untuk menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu mengaitkan materi pelajaran dengan ayat-ayat Al-Qur'an agar siswa dapat memahami bahwa ilmu pengetahuan dan ajaran Islam saling berkaitan. Dengan cara ini, pembelajaran di MI tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir siswa, tetapi juga membantu membentuk moral dan spiritual mereka sehingga tumbuh menjadi pribadi yang berilmu dan berakhlak mulia.

Integrasi Al-Qur'an dalam pembelajaran adalah upaya menghubungkan nilai-nilai dan pesan yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an dengan materi yang dipelajari di sekolah. Dengan cara ini, kegiatan belajar tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan siswa, tetapi juga membantu membentuk karakter, akhlak, dan keimanan mereka. Penerapan integrasi Al-Qur'an sangat penting dalam pendidikan Islam, khususnya di madrasah, karena dapat menggabungkan ilmu pengetahuan umum dengan ajaran Islam secara seimbang sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Integrasi Al-Qur'an dalam pembelajaran didasarkan pada keyakinan bahwa semua ilmu pengetahuan berasal dari Allah SWT. Karena itu, ilmu agama dan ilmu umum tidak seharusnya dipisahkan, melainkan saling melengkapi. Dalam proses belajar, setiap materi pelajaran dapat dihubungkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, baik secara langsung maupun melalui nilai dan pesan yang terkandung di dalamnya. Siswa dapat memahami bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki hubungan dengan ajaran Islam dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi ini tidak hanya yang bersifat simbolik, tetapi harus dilakukan secara kontekstual agar peserta didik mampu memahami keterkaitan antara konsep ilmiah dengan ajaran Islam.

Dalam praktik di MI NU Tarbiyatul Islam, implementasi integrasi Al-Qur'an dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, guru melakukan identifikasi terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan, kemudian mencari ayat Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan makna. Kedua, ayat tersebut dimaknai secara sederhana dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik. Ketiga, guru mengaitkan makna atau isi dari ayat dengan konsep pembelajaran melalui berbagai bentuk metode, seperti ceramah yang ada hubungannya dengan suatu kejadian, diskusi atau bertukar pikiran antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik, dan juga tanya jawab. Dengan seperti itu, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak terpisah dari nilai-nilai spiritual.

Penerapan integrasi Al-Qur'an dalam pembelajaran juga dapat dilihat sejak tahap perencanaan. Misalnya, guru memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan materi pelajaran ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini menunjukkan bahwa pengintegrasian Al-Qur'an tidak dilakukan secara mendadak, tetapi sudah direncanakan dan dipersiapkan dengan matang agar proses belajar berjalan lebih efektif. Selain itu, suasana sekolah yang religius juga sangat membantu dalam mendukung dan memperkuat penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Meskipun penerapan integrasi Al-Qur'an dalam pembelajaran memiliki banyak manfaat, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala. Di antaranya adalah kemampuan guru yang masih terbatas dalam memahami dan menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan materi pelajaran, waktu pembelajaran yang terbatas, serta kurangnya sumber referensi yang dapat digunakan sebagai pedoman. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan guru melalui pelatihan dan penyediaan panduan yang lebih praktis agar integrasi

Al-Qur'an dapat diterapkan dengan lebih mudah dan efektif. Dengan dukungan tersebut, integrasi Al-Qur'an dalam pembelajaran dapat membantu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki keimanan yang kuat dan akhlak yang baik. Melalui pendekatan ini, proses pendidikan diharapkan menjadi lebih utuh, seimbang, dan mampu menjawab kebutuhan perkembangan zaman.

Menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan materi pelajaran merupakan salah satu cara untuk mewujudkan pendidikan Islam yang lebih bermakna. Dalam pandangan Islam, ilmu pengetahuan dan ajaran agama tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling berkaitan. Oleh sebab itu, setiap ilmu yang dipelajari dapat menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman keagamaan dan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, menghadirkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks pembelajaran baik pada mata pelajaran agama maupun umum merupakan bentuk konkret dari upaya menyatukan dimensi intelektual dan spiritual dalam diri peserta didik.

Temuan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran mengungkapkan beragam bentuk, strategi, dan dinamika implementasi integrasi tersebut di lingkungan madrasah. Menurut Ibu Zazuk Mardliyah, implementasi integrasi ayat Al-Qur'an dalam pembelajaran dilakukan secara menyeluruh di sepanjang alur kegiatan belajar, yakni pada tahap pendahuluan, inti, maupun penutup. Pada awal pembelajaran, guru biasanya memulai pelajaran dengan membacakan atau menyampaikan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian siswa, menciptakan suasana belajar yang religius, serta membantu siswa memahami hubungan antara materi pelajaran dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, ketika akan membahas materi tentang kejujuran, guru terlebih dahulu menyampaikan ayat Al-Qur'an yang menjelaskan pentingnya bersikap jujur. Setelah itu, guru mengajak siswa berdiskusi melalui beberapa pertanyaan sederhana agar mereka dapat memahami makna ayat tersebut dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari sebelum masuk ke pembahasan materi utama.[15]

Dalam mengintegrasikan ayat Al-Qur'an ke dalam pembelajaran, guru lebih sering menggunakan metode ceramah karena dianggap paling cocok untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pada usia tersebut, siswa masih membutuhkan penjelasan yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zazuk Mardliyah, guru biasanya membacakan ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, kemudian menjelaskan isi dan maknanya menggunakan bahasa sehari-hari agar lebih mudah dimengerti oleh siswa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an tersebut.[16] Meskipun metode ceramah memiliki keterbatasan dari sisi interaktivitas, dalam konteks ini ia berfungsi efektif sebagai cara penjelasan yang mengombinasikan antara teks dan konteks.

Proses pemilihan ayat Al-Qur'an yang relevan dengan materi pelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian makna ayat dengan topik yang dibahas. Guru terlebih dahulu menentukan topik atau bahan ajar yang akan diberikan, kemudian menelusuri ayat yang memiliki hubungan isi secara nyata. Salah satu contoh penerapan integrasi ayat Al-Qur'an dalam proses pembelajaran dapat dicermati pada materi IPA tentang peredaran bumi. Pada proses pembelajaran tersebut, guru menggunakan QS. Yasin ayat 40 yang menerangkan mengenai

[15] Wawancara dengan Ibu Zazuk Mardliyah Selaku Guru Mapel di MI NU Tarbiyatul Islam, 9 April 2026.
[16] Wawancara dengan Ibu Zazuk Mardliyah Selaku Guru Mapel di MI NU Tarbiyatul Islam, 9 April 2026.

peredaran matahari dan bulan.[17] Pemakaian ayat tersebut memperlihatkan bahwa integrasi yang dilakukan tidak hanya bersifat lambang atau simbolis, melainkan sungguh-sungguh disesuaikan dengan bahan ajar yang diberikan. Ayat Al-Qur'an dipilih lantaran mempunyai hubungan yang jelas dengan konsep yang tengah dipelajari, sehingga mampu membantu peserta didik mengert bahan ajar sekaligus melihatnya dari sudut pandang Islam. Melalui cara itu, ayat yang dipakai bukan hanya menjadi tambahan proses belajar, melainkan mempunyai peran sebagai bagian utama dalam memperkokoh pengertian peserta didik.

Menurut keterangan yang diperoleh dari wawancara dengan Ibu Noor Saidah dan Ibu Zazuk Mardliyah, integrasi ayat Al-Qur'an ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah dipersiapkan secara teratur lewat alat-alat pembelajaran, misalnya RPP dan modul ajar. Ayat-ayat Al-Qur'an tidak sekadar dituliskan sebagai tambahan, melainkan sudah menjadi unsur utama dalam merumuskan sasaran pembelajaran, bahan yang disampaikan, serta aktivitas belajar yang dibuat oleh guru. Di samping itu, integrasi ayat Al-Qur'an ini juga dikaitkan dengan tiga bidang pokok dalam ajaran Islam, yakni keimanan, ibadah, dan akhlak. Hubungan itu membuat jalannya proses pembelajaran menjadi lebih mempunyai tujuan dan mencakup segala hal. Melalui cara tersebut, kegiatan belajar tidak semata-mata mengutamakan pemahaman ilmu, melainkan juga pada pembangunan perilaku dan kemampuan yang menunjukkan nilai-nilai Islam, sesuai dengan sasaran pendidikan Islam yang memajukan bidang pengetahuan, sikap, dan tindakan secara seimbang.[18]

Keberhasilan pelaksanaan integrasi ayat Al-Qur'an dalam proses belajar yang berjalan baik ini ditunjang oleh bermacam sarana dan asal bahan belajar yang ada di sekolah. Sebagian di antaranya meliputi alat bantu belajar yang bervariasi, seperti tayangan pendidikan, buku bacaan, serta Al-Qur'an yang dipakai sebagai sarana membaca. Di samping itu, adanya ruang baca sekolah juga memberi bantuan yang berarti lantaran menyiapkan bermacam rujukan yang bisa dipakai oleh pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar. Adanya berbagai sarana tersebut membantu pendidik dalam mendalami dan memperlihatkan kaitan antara ayat Al-Qur'an dengan bahan pelajaran secara lebih memikat serta gampang dimengerti. Sementara itu, tanggapan peserta didik terhadap bentuk pembelajaran ini dinilai baik. Peserta didik memperlihatkan kenaikan rasa percaya terhadap bahan yang dipelajari lantaran mengetahui bahwa ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan selaras dengan ajaran Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan belajar menjadi lebih bernilai lantaran peserta didik memandang kegiatan belajar bukan hanya sebagai keharusan sekolah, melainkan juga sebagai bagian dari pengabdian kepada Allah SWT.[19]

Walaupun integrasi ayat Al-Qur'an dalam proses belajar sudah berlangsung secara baik, para pengajar tetap menemui sejumlah hambatan. Salah satu rintangan yang paling mendasar yaitu adanya kewajiban bagi pengajar kelas untuk mengampu bermacam mata pelajaran secara bersamaan. Keadaan tersebut mengakibatkan sebagian pengajar tidak mempunyai pengertian yang memadai untuk mencari dan mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an yang pas dengan tiap-tiap materi pelajaran. Di samping itu, sedikitnya alokasi waktu untuk mempersiapkan proses belajar turut menjadi rintangan tersendiri dalam kegiatan penyatuan ini. Guna menanggulangi

[17] Wawancara dengan Ibu Noor Saidah Selaku Guru Mapel di MI NU Tarbiyatul Islam, 9 April 2026.
[18] Wawancara dengan Ibu Zazuk Mardliyah dan Ibu Noor Saidah Selaku di MI NU Tarbiyatul Islam, 9 April 20026.
[19] Iliyani, S., Aripin, A., Mustofa, R., Hernawati, D., & Badriah, L. (2025). Analisis Persepsi Siswa Terhadap Kebutuhan Modul Pembelajaran IPA Terintegrasi Ayat Al-Qur'an Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Science*, 5(1), 234–242.

hambatan tersebut, para pengajar berusaha memperkuat kemampuan mereka sendiri. Berbagai langkah ditempuh, di antaranya memperbanyak pengetahuan lewat bahan bacaan tentang Islam, menuruti pelatihan serta agenda pembinaan keahlian, hingga membiasakan diri untuk selalu belajar dan memperpanjang pengetahuan. Segala usaha ini memperlihatkan keseriusan dan janji kuat pengajar dalam menyajikan proses belajar yang tidak sekadar memberikan materi pelajaran, melainkan turut menyatukan nilai-nilai Al-Qur'an secara bermakna.

Pelaksanaan integrasi ayat Al-Qur'an di madrasah ini telah diterapkan secara terencana dan bermakna dalam berbagai aspek pembelajaran. Integrasi tersebut dilakukan pada seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan metode ceramah yang disesuaikan dengan konteks materi serta melibatkan interaksi dan dialog dengan siswa agar pembelajaran lebih mudah dipahami. Selain itu, penyatuan ayat Al-Qur'an pun sudah termasuk di dalam alat pembelajaran resmi, misalnya RPP dan modul ajar, sehingga wujud sebagai komponen yang tidak terpisah dari kegiatan belajar. Hasil ini memperlihatkan bahwa penyatuan ayat Al-Qur'an bukan sekadar pemenuhan aturan madrasah, melainkan sudah menjadi wujud kesadaran dan komitmen pendidik dalam mengaitkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai keislaman. Lewat cara tersebut, kegiatan belajar tidak cuma bermaksud menumbuhkan kecerdasan berpikir peserta didik, melainkan juga memperkokoh keyakinan serta sifat mereka. Oleh karena itu, penyatuan ayat Al-Qur'an menjadi suatu wujud pelaksanaan pendidikan Islam yang menyelaraskan ilmu dan agama secara serasi guna membangun kelompok Muslim yang pandai, berperilaku baik, serta mempunyai jiwa keagamaan yang kokoh.[20]

Penerapan integrasi ayat Al-Qur'an dalam kegiatan pembelajaran menjadi sebuah upaya untuk menciptakan aktivitas belajar yang tidak sekadar berfokus pada aspek akademik, melainkan juga pada perwujudan nilai-nilai keislaman. Integrasi ini dilaksanakan dengan mengaitkan bahan pelajaran dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang selaras, supaya peserta didik dapat mengerti bahwa ilmu pengetahuan dan ajaran agama mempunyai keterkaitan yang erat. Melalui cara tersebut, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengertian terhadap bahan yang dipelajari, melainkan juga termotivasi untuk menumbuhkan perilaku baik, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan rasa cinta pada nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari. Agar integrasi dapat berjalan secara efektif, guru perlu memiliki kemampuan dalam memilih ayat yang relevan serta menjelaskan maknanya dengan cara yang mudah dipahami, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, dan sesuai dengan konteks kehidupan siswa. Dengan adanya implementasi yang baik, proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat.

Evaluasi dan Dampak Integrasi Ayat Al-Qur'an terhadap Pemahaman dan Karakter Siswa

Integrasi ayat al-Qur'an merupakan bentuk pengaruh yang baik terhadap pemahaman dan karakter siswa jika integrasi itu diimplementasikan melalui pembelajaran saat guru menjelaskan materi terutama di MI NU Tarbiyatul Islam. Evaluasi dan dampak integrasi terhadap pembelajaran yang mengaitkan ayat Al-Qur'an perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitasnya. Apakah dengan di lakukannya pengimplementasian itu siswa menjadi semakin paham atau justru siswa malah bingung dengan apa yang di jelaskan. Menurut

[20] Tamrin, M. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(3), 142-150.

Salsabilah dan Hariyati, evaluasi penerapan integrasi Al-Qur'an dilakukan terhadap guru maupun siswa. Keberhasilan evaluasi ini tercermin dari perilaku baik siswa di lingkungan sekolah, dan secara umum evaluasi belajar Al-Qur'an dalam kurikulum terbukti berhasil membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.[21] Yang kami penasaran waktu turun lapangan adalah apakah siswa benar benar merasakan perbedaan atau sekedar mengikuti alur pembelajaran seperti biasa. Tanpa evaluasi yang sistematis, mustahil untuk mengetahui apakah pendekatan integrasi ayat Al-Qur'an benar-benar memberikan manfaat atau sekadar berjalan sebagai formalitas belaka.

Penelitian Sitorus dan Siregar menunjukkan bahwa program literasi Al-Qur'an berkontribusi pada penguatan karakter religius siswa. Melalui program ini, siswa mengalami peningkatan yang cukup nyata dalam memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an, mengenal konsep-konsep dalam ajaran Islam, serta mampu mengaitkannya dengan kehidupan yang mereka jalani sehari-hari. Tapi program ini juga memberi pengaruh pada karakter siswa, seperti munculnya kesadaran yang lebih dalam terhadap nilai-nilai spiritual dan tumbuhnya sikap taat dalam menjalankan ajaran agama Islam.[22]

Yang menarik, dampaknya ternyata tidak cuma terbatas pada peningkatan nilai akademik, ada perubahan cara siswa memandang belajar karena lebih termotivasi, lebih sadar spiritualnya, dan mulai tumbuh karakter seperti jujur dan bersyukur. Sebagaimana dikemukakan oleh Aliyah, salah satu konsep pendidikan Islam menekankan pentingnya menyatukan ilmu agama dan ilmu umum agar tidak terjadi dikotomi keilmuan.[23] Ketika siswa mulai sadar bahwa pelajaran yang mereka ikuti punya landasan Al-Qur'an, cara mereka belajar ikut berubah bukan lagi sekedar mengejar nilai, tapi merasakan bahwa belajar sendiri adalah ibadah.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mu'asaroh selaku kepala madrasah, kebijakan lembaga mengarah pada pembelajaran yang mengintegrasikan nilai Al-Qur'an di semua mata pelajaran. Guru didorong untuk mengaitkan materi dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan. Harapan dari kebijakan ini adalah siswa paham materi pelajaran secara akademik serta memiliki karakter yang religius dalam kehidupan sehari-hari.[24] Hal ini sejalan dengan pendapat Ridwan dkk bahwa manajemen integrasi ilmu umum dan ilmu agama bertujuan membangun generasi Qur'ani di madrasah.[25] Kebijakan itu kemudian diwujudkan melalui beberapa program, mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran yang berbasis Al-Qur'an, pembiasaan kegiatan religius, sampai pembentukan budaya madrasah yang lebih Islami.

Ibu Mu'asaroh menjelaskan bahwa madrasah memiliki komitmen yang kuat untuk menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual,spiritual,emosional dan memiliki akhlaqul karimah yang baik. Maka diharapkan setiap guru di madrasah ini mampu menjadi teladan bagi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an. Guru di sini bukan cuma pengajar, mereka juga diharapkan jadi contoh nyata bagi siswanya setiap hari. Hal ini sejalan dengan konsep

[21] Salsabilah, T. A., & Hariyati, N. (2024). Integrasi Belajar Al-Qur'an Dalam Kurikulum Sebagai Strategi Mewujudkan Siswa Berkarakter di SD Negeri Balowerti 2 Kediri. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 12(2), 382-392.
[22] Sitorus, K. T. A., & Siregar, N. S. (2025). Efektivitas program literasi Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 14(2), 284-296.
[23] Aliyah, N. D. (2025). Integrasi Keilmuan Dalam Pemikiran KH. Abdul Wahid Hasyim. *Hijri*, 14(2), 603-610.
[24] Mu'asaroh, "Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Tarbiyatul Islam." 9 April 2026
[25] Ridwan, M. M., Samdani, S., Erlambang, A. F., & Kurniawan, R. (2025). Manajemen Integrasi Ilmu Umum Dan Ilmu Agama Dalam Membangun Generasi Qurani Di Madrasah Tsanawiyah Al Hikam. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(4), 2940-2945.

pendidikan Islam yang menempatkan guru sebagai uswatun hasanah (teladan yang baik) bagi peserta didiknya.[26] Ibu Mu'asaroh menegaskan bahwa kebijakan integrasi ini terus dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya. Bukan cuma gurunya yang dievaluasi tetapi sikap dan perilaku siswa juga ikut dipantau. Untuk memantau perkembangannnya, madrasah pakai beberapa cara seperti observasi harian, catatan anekdot dari guru, sampai penilaian antarteman supaya ada gambaran yang lebih lengkap tentang apakah nilai-nilai itu sudah benar-benar meresap ke dalam diri siswa.[27]

Dari wawancara dengan Fathin dkk selaku siswa MI NU Tarbiyatul Islam, diketahui bahwa pengaitan materi dengan ayat Al-Qur'an memang pernah dilakukan oleh para guru. Namun, Fathin dkk mengakui bahwa kegiatan ini lebih sering ditemukan pada mata pelajaran agama seperti Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, Ke-NU-an, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Bahasa Arab. Dalam mata pelajaran tersebut, ayat-ayat Al-Qur'an dijadikan landasan utama untuk memperkuat pemahaman materi yang diajarkan kepada mereka. Mereka juga menyampaikan bahwa pengaitan ayat Al-Qur'an dengan mata pelajaran umum seperti IPA, Matematika, dan IPS masih terbilang jarang dilakukan oleh guru mereka..[28]

Mereka juga merasakan bahwa materi pelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan diingat ketika guru mengaitkannya dengan ayat Al-Qur'an yang relevan. Guru tidak sekadar mengucapkan ayat secara sembarangan, melainkan memilih ayat yang memiliki keterkaitan makna dengan topik yang sedang dipelajari, sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna. Cara itu ternyata membantu siswa jadi bisa melihat sendiri bahwa ilmu yang mereka pelajari nyambung dengan ajaran islam, bukan dua hal yang terpisah. Misalnya, dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits tentang perintah membaca dan belajar, Guru mengaitkannya dengan QS. Al-'Alaq ayat 1-5 yang memuat perintah membaca sebagai landasan betapa pentingnya mencari ilmu, sekaligus dikenal sebagai wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad saw di Gua Hira. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Fajri dkk, bahwa Al-Qur'an dalam pembelajaran bisa menjalankan lebih dari satu fungsi, yakni bisa hadir sebagai pembuka pelajaran, memperkuat pemahaman di tengah proses belajar, bahkan menjadi bahan renungan di penghujung pembelajaran. [29]

Dengan cara ini, Fathin dkk tidak hanya memahami materi, tetapi juga termotivasi untuk lebih giat belajar karena menyadari bahwa membaca dan menuntut ilmu adalah perintah langsung dari Allah SWT. Hal yang sama juga diungkapkan bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika ada keterkaitan dengan Al-Qur'an. Pelajaran terasa lebih dekat dengan kehidupan mereka bukan materi asing yang harus dihafal, tapi sesuatu yang memang relevan dengan cara mereka menjalani kehidupan sehari-hari.[30]

Soal pemahaman, menurut Fathin dkk mereka merasa sangat terbantu dengan penjelasan guru yang mengaitkan materi pelajaran dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Fathin dkk bilang pelajaran tidak lagi terasa kering, ada sesuatu yang membuat materi itu terasa membekas dan itu datang dari kaitannya Al-Qur'an. Mereka lebih mudah ingat dan lebih ada alasan untuk belajar sungguh-sungguh. Mereka menjadi sadar bahwa ilmu yang mereka pelajari lebih dari

[26] Mu'asaroh, "Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Tarbiyatul Islam." 9 April 2026
[27] Mu'asaroh, "Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Tarbiyatul Islam." 9 April 2026
[28] Fathin Noor F. Dkk, "Hasil Wawancara dengan Siswi MI Tarbiyatul Islam." 9 April 2026
[29] Rafika, R., Nursyamsi, N., & Salmilah, S. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Terintegrasi Ayat-Ayat Al Qur'an Kelas IV MI 26 Batusitanduk. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 11(1), 37-48.
[30] Fathin Noor F. Dkk, "Hasil Wawancara dengan Siswi MI Tarbiyatul Islam." 9 April 2026

sekadar untuk nilai ujian, melainkan bagian dari ajaran Islam yang harus mereka pahami dan amalkan.[31] Rafika dan Salmilah dalam penelitiannya tentang pengembangan modul pembelajaran terintegrasi ayat Al-Qur'an juga menemukan bahwa pendekatan ini meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa.[32]

Contoh konkret yang diberikan oleh Fathin dkk adalah ketika guru IPA mengutip QS. Ali Imran ayat 190 tentang pergantian siang dan malam serta QS. Yasin ayat 40 tentang peredaran bulan dan matahari saat menjelaskan materi rotasi bumi. Mereka bilang, materi itu menjadi mudah diingat karena ada ayat yang jadi pegangannya. Lebih dari itu, mereka mengaku takjub ternyata Allah sudah menyebut keteraturan alam semesta itu jauh sebelum sains modern membahasnya.[33]

Menurut pendapat Fathin dkk, pembelajaran yang mengaitkan ayat Al-Qur'an dengan pelajaran umum mendapatkan respons yang sangat positif. Mereka merasa lebih yakin dengan materi yang dipelajari karena melihat langsung bahwa apa yang diajarkan di sekolah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Dari situ muncul keyakinan yang cukup kuat karena ilmu pengetahuan dan iman tidak bertentangan, justru saling menguatkan. Belajar IPA pun terasa seperti cara mereka semakin mengenal Allah.[34] Dalam penelitiannya Tamrin juga menegaskan bahwa pembelajaran yang menghubungkan nilai-nilai Al-Qur'an diyakini dapat memperkuat pemahaman konsep sekaligus membentuk karakter religius pada peserta didik.[35]

Soal karakter, Fathin dkk juga cerita ada perubahan yang mereka rasakan sendiri bahwa mereka menjadi lebih bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah, termasuk nikmat ilmu pengetahuan dan kemampuan untuk belajar. Mereka juga mengaku menjadi lebih menghargai guru dan lebih peduli terhadap sesama teman di lingkungan sekolah.[36] Hal ini serupa dengan apa yang dikemukakan oleh Tinambunan dkk bahwa ketika aspek keimanan, ibadah, dan akhlak dipadukan dalam pembelajaran PAI, hasilnya adalah terbentuknya pribadi muslim yang lebih utuh dan matang.[37]

Fathin dkk juga mengungkapkan bahwa mereka merasakan perubahan dalam hal kejujuran, baik dalam perkataan maupun perbuatan sehari-hari. Perubahan ini paling terasa ketika mengerjakan tugas atau menghadapi ujian, mereka lebih memilih mengandalkan kemampuan sendiri daripada mengambil jalan pintas. Mereka bilang sekarang lebih mikir dua kali kalau mau menyontek, bukan cuma takut ketahuan guru tapi karena ingat QS. Al-Ahzab ayat 70. Susahnya belajar mereka coba hadapi dengan sabar karena kalau niatnya karena allah itu menjadi ibadah tersendiri.[38]

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Zazuk Mardliyah selaku guru kelas, dukungan orang tua juga ikut menentukan keberhasilan implementasi integrasi ayat Al-Qur'an. Ibu Zazuk

---

[31] Fathin Noor F. Dkk, "Hasil Wawancara dengan Siswi MI Tarbiyatul Islam." 9 April 2026
[32] Rafika, R., Nursyamsi, N., & Salmilah, S. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Terintegrasi Ayat-Ayat Al Qur'an Kelas IV MI 26 Batusitanduk. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 11(1), 37-48.
[33] Fathin Noor F. Dkk, "Hasil Wawancara dengan Siswi MI Tarbiyatul Islam." 9 April 2026
[34] Fathin Noor F. Dkk, "Hasil Wawancara dengan Siswi MI Tarbiyatul Islam." 9 April 2026
[35] Tamrin, M. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(3), 142-150.
[36] Fathin Noor F. Dkk, "Hasil Wawancara dengan Siswi MI Tarbiyatul Islam." 9 April 2026
[37] Tinambunan, T. H. P., Khofifah, N., & Gusmaneli, G. (2025). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Kajian Tematik terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(5), 44-54.
[38] Fathin Noor F. Dkk, "Hasil Wawancara dengan Siswi MI Tarbiyatul Islam." 9 April 2026

mengakui bahwa orang tua cukup mendukung ketika anak-anak mulai menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an yang dipelajari di sekolah, seperti berkata jujur dan bersyukur. Karakter anak tidak bisa dibentuk sekolah sendirian karena dari pihak keluarga juga harus ikut andil di dalamnya.[39] Fadila dan Suniarti dalam penelitiannya juga menegaskan bahwa integrasi pendidikan agama Islam dalam membentuk iman dan akhlak peserta didik memerlukan peran aktif orang tua di era modern.[40] Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Noor Saidah selaku guru mata pelajaran bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan sangat membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Kalau sekolah dan rumah satu arah, nilai-nilai itu jauh lebih mudah meresap ke dalam diri siswa.[41]

Ibu Zazuk Mardliyah juga cerita bahwa guru tidak hanya mengandalkan pengamatan di kelas, ada komunikasi rutin dengan orang tua untuk saling update tentang perkembangan anak. Dari obrolan itu guru jadi tahu gambaran yang lebih lengkap, bukan hanya dari yang kelihatan di kelas tetapi juga dari cerita orang tua di rumah.[42] Ibu Noor Saidah menambahkan bahwa madrasah secara berkala mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas perkembangan siswa, tidak hanya dari sisi akademik tetapi juga dari sisi sikap dan perilaku. Disitulah sekolah dan orang tua bisa duduk bersama, menyamakan pandangan tentang bagaimana mendampingi pembentukan karakter anak.[43]

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran terintegrasi ini dilakukan oleh Ibu Mu'asaroh selaku kepala madrasah melalui supervisi akademik yang dilakukan secara berkala. Lewat supervisi itu, ibu Mu'asaroh ingin tahu langsung apakah integrasi Al-Qur'an benar-benar masuk ke kelas, bukan hanya tercantum di RPP. Hasil supervisi kemudian didiskusikan bersama guru dalam forum-forum khusus untuk mencari solusi bersama. Penilaian dilakukan dengan meninjau perangkat pembelajaran yang dibuat guru, seperti RPP atau modul ajar. Kepala madrasah melihat beberapa hal dalam proses ini, mulai dari kesesuaian ayat Al-Qur'an yang dipilih dengan materi yang diajarkan, metode pembelajaran yang digunakan, hingga apakah nilai-nilai yang ingin ditanamkan benar-benar tergambar dalam kegiatan belajar yang sudah dirancang.[44]

Penilaian Kinerja Guru (PKG) juga dipakai sebagai salah satu alat untuk melihat seberapa jauh ayat Al-Qur'an benar-benar diterapkan dalam pembelajaran di kelas. PKG mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, hingga pengembangan keprofesionalan guru. Hasilnya dipakai dua arah yaitu untuk apresiasi buat guru yang sudah bagus dan jadi acuan pengembangan buat yang masih perlu ditingkatkan.[45] Ini agak berbeda dengan temuan Lutfiana dan Gunawan yang evaluasinya lebih terjadwal ketat di konteks tahfidz, atau Samad yang pakai desain eksperimen dengan perbandingan data sebelum dan sesudah.[46] Semua hasil dari supervisi, telaah RPP, observasi kelas, sampai PKG dikumpulkan dan jadi bahan obrolan rutin antara kepala madrasah dan guru.

[39] Zazuk Mardliyah, "Hasil Wawancara dengan Guru Kelas MI Tarbiyatul Islam." 9 April 2026
[40] Fadila, N., & Suniarti, N. (2025). Integrasi pendidikan agama Islam dalam membentuk iman dan akhlak peserta didik di era modern. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 100-112.
[41] Noor Saidah,"Hasil Wawancara dengan Guru Kelas MI Tarbiyatul Islam." 9 April 2026
[42] Zazuk Mardliyah, "Hasil Wawancara dengan Guru Kelas MI Tarbiyatul Islam." 9 April 2026
[43] Noor Saidah,"Hasil Wawancara dengan Guru Kelas MI Tarbiyatul Islam." 9 April 2026
[44] Mu'asaroh, "Wawancara dengan Kepala Sekolah MI NU Tarbiyatul Islam.", 9 April 2026.
[45] Mu'asaroh, "Wawancara dengan Kepala Sekolah MI NU Tarbiyatul Islam.", 9 April 2026.
[46] Lutfiana, R., & Gunawan, Y. I. P. (2025). Implementasi Program Tahfidz dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Negeri 3 Banyumas. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 1-19.

Bukan sekedar formalitas tapi benar-benar dibahas apa yang sudah jalan apa yang belum, dan mau diapakan ke depannya.[47]

Dari hasil paparan tersebut kami menangkap bahwa evaluasi dan dampak integrasi ayat AL-Qur'an di MI NU Tarbiyatul Islam sudah sangat baik dilakukan karena banyak dari mata pelajaran yang sudah mengaitkan dengan ayat Al-Qur'an terutama dalam mata pelajaran agama tetapi di mata pelajaran umum masih jarang dilakukan karena pada mata pelajaran tersebut guru mungkin cenderung fokus pada materi yang ada tanpa mengaitkan dengan ayat Al-Qur'an. Namun, pada materi IPA guru pernah mengaitkan dengan ayat Al-Qur'an yang berkaitan peredaran bumi dan lainnya dan pada mata pelajaran agama juga dilakukan dengan hal yang serupa sesuai dengan materi apa yang sedang dibahas. Melihat dari sejauh mana siswa merespon, siswa cenderung menjadi lebih paham dan mudah mengingat tentang materi yang disampaikan di samping itu siswa juga menjadi lebih bersyukur,taat kepada Allah SWT dan menjadi lebih semangat dalam beribadah dan belajar.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi ayat Al-Qur'an dalam pembelajaran mata pelajaran umum telah dilaksanakan secara terencana dan menyeluruh melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, penanaman nilai, dan evaluasi. Integrasi tersebut tidak hanya bersifat administratif dengan mencantumkan ayat dalam perangkat pembelajaran, tetapi juga dilakukan secara mendalam melalui pemahaman makna ayat serta pengaitannya dengan materi yang diajarkan. Peran guru di sini melampaui sekadar menempelkan ayat sebagai hiasan materi tetapi alih-alih, firman-firman tersebut dijadikan fondasi utama dalam mentransfer ilmu dan menyemai nilai-nilai mulia. Keberhasilan ini tentu tidak lepas dari sokongan kebijakan madrasah, kesiapan para pendidik, serta suasana sekolah yang sarat dengan nuansa religius. Melalui ekosistem ini, proses belajar-mengajar berhasil menjembatani aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara proporsional, sekaligus menggugurkan dikotomi antara sains umum dan ilmu agama.

Pelaksanaan integrasi ayat Al-Qur'an di ruang kelas ternyata membawa perubahan nyata pada cara berpikir dan perilaku siswa. Secara akademis, keterkaitan antara teori ilmiah dan dalil agama membuat siswa lebih cepat menangkap sekaligus mengingat esensi pelajaran. Pola ini juga menumbuhkan keyakinan mereka bahwa sains dan Islam berjalan beriringan, yang pada gilirannya meningkatkan semangat belajar yang lebih tinggi. Sementara dari aspek perilaku, ada transformasi positif yang dapat dilihat seperti; siswa menjadi lebih jujur, penuh rasa syukur, bertanggung jawab, dan tekun. Sistem pembelajaran terintegrasi ini mengarahkan siswa agar tidak hanya mengumpulkan teori, tetapi juga dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kerja sama ini menjadi semakin kuat karena adanya contoh perilaku dari guru serta bantuan moril dari lingkungan sekolah dan keluarga.

Namun demikian, proses menuju integrasi yang ideal masih menghadapi beberapa hambatan. Beberapa hambatan yang muncul seperti kurangnya sumber rujukan yang dapat dipercaya, perbedan kemampuan guru dalam mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an, serta keterbatasan alokasi waktu proses pembelajaran. Selain itu, penerapan strategi ini belum berjalan secara merata pada seluruh jenis mata pelajaran umum dan masih lebih banyak diterapkan pada kelompok mata pelajaran keagamaan. Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan tindakan yang dilakukan secara terus-menerus, seperti melaksanakan

[47] Mu'asaroh, "Wawancara dengan Kepala Sekolah MI NU Tarbiyatul Islam.", 9 April 2026.

pelatihan mendalam guna meningkatkan kemampuan guru, menyusun buku petunjuk yang dapat dipraktikkan, serta meningkatkan kerja sama antar-sesama pendidik. Di sisi lain, pengendalian mutu melalui pengawasan secara berkala, pengamatan secara langsung, serta penilaian terhadap hasil kerja menjadi sarana utama yang penting untuk memastikan strategi tetap berjalan sesuai tujuannya. Melalui pembenahan yang konsisten, visi untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak baik dan beriman teguh, dapat segera terwujud.

Referensi

Aliyah, Nelud Darajaatul. "Integrasi Keilmuan dalam Pemikiran KH. Abdul Wahid Hasyim: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman." *Hijri* (Surabaya) 14, no. 2 (2025): 603–10.

Arif, A., & Aprison, W. (2023). Kontektualisasi Visi Pendidikan Al-Qur'an Dalam Lembaga Pendidikan Kontemporer. *Perspektif*: *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(3), 216–225.

Fadila, Nadya, dan Nining Suniarti. "Integrasi pendidikan agama Islam dalam membentuk iman dan akhlak peserta didik di era modern." *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2025): 100–112.

Fajri, Ilal, Ahmad Jamiat, Rahmat Ramatul Andika, Muhammad Kosim, dan Muhammad Zalnur. "Integrasi Al-Qur'an dan Sains dalam Pembelajaran MTK di MTs. Quranic Scientia." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 956–68.

Fitrah, Muh, dan Dedi Kusnadi. "Integrasi nilai-nilai islam dalam membelajarkan matematika sebagai bentuk penguatan karakter peserta didik." *Jurnal Eduscience* 9, no. 1 (2022): 152–67.

Ika, Sufitriyani, Siti Diyaus Sobah, dan Hilda Febiyani. "Integrasi Islam dan ilmu pengetahuan." *Jurnal Faidatuna* 4, no. 3 (2023): 117–29.

Iliyani, S., Aripin, A., Mustofa, R., Hernawati, D., & Badriah, L. (2025). Analisis Persepsi Siswa Terhadap Kebutuhan Modul Pembelajaran IPA Terintegrasi Ayat Al-Qur'an Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Science*, 5(1), 234–242.

Kusuma, Aulia Dwi Kusuma, Putri Febrianti Febrianti, Destha Natalia Wulan Purwati Purwati, Candra Hermawan Hermawan, dan Yiyin Abidah Abidah. "Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Rencana Pembelajaran: Studi Kasus: Integration of Character Values in Lesson Plan: A Case Study." *Biologiei Educația* 5, no. 1 (2025): 13–24.

Lutfiana, R., & Gunawan, Y. I. P. (2025). Implementasi Program Tahfidz dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Negeri 3 Banyumas. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 1-19..

Mu'awanah, Elyatul, dan Ita Nurmala. "Analisis Integrasi Ranah Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah: Perspektif Kurikulum Merdeka." *Advances In Education Journal* 1, no. 3 (2024): 140–52.

Rafika, Rafika, Nursyamsi Nursyamsi, dan Salmilah Salmilah. "Pengembangan Modul Pembelajaran pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Terintegrasi Ayat-Ayat Al Qur'an Kelas IV MI 26 Batusitanduk, Vol. 11, No. 1, 2022." *Jurnal Pendidikan Refleksi* 11, no. 1 (2022): 37–48.

Ridwan, M. M., Samdani, S., Erlambang, A. F., & Kurniawan, R. (2025). Manajemen Integrasi Ilmu Umum Dan Ilmu Agama Dalam Membangun Generasi Qurani Di Madrasah Tsanawiyah Al Hikam. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(4), 2940-2945.

Salsabilah, T. A., & Hariyati, N. (2024). Integrasi Belajar Al-Qur'an Dalam Kurikulum Sebagai Strategi Mewujudkan Siswa Berkarakter di SD Negeri Balowerti 2 Kediri. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 12(2), 382-392.

Sholehah, N. R. (2025). Islamic Education Based On Integration Of Science. *Halaqa: Journal of Islamic Education*, 1(2), 227-244.

Sitorus, Khaidah Try Apnisyah, dan Nasrun Salim Siregar. "Efektivitas program literasi Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains Vol. 14, 2 (Desember, 2025)." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 14, no. 2 (2025): 284–96.

Tamrin, M. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(3), 142-150.

Tinambunan, Tuani Hot Parsaulian, Nur Khofifah, dan Gusmaneli Gusmaneli. "Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Kajian Tematik terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an Jurnal Budi Pekerti Agama Islam Volume 3, Nomor 5, Oktober 2025." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 5 (2025): 44–54.

Zannah, Fathul. "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an: Integration of the Values of Character Education Based on the Qur'an." *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2020): 1–8.